

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH KENAKALAN
REMAJA DI KECAMATAN BANDAR MATARAM

Peneliti:

Sri Wahyuni¹

Dosen Pendamping:

Bunayar, S.Pd., M.Pd.²

Tahun Penelitian: 2024

Jenis Publikasi: Laporan Penelitian, Publikasi Jurnal Nasional

¹Alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak

²Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak

Diterima: 20 Maret 2024 | **Direvisi:** 05 April 2024 | **Diterbitkan:** 18 April 2024

ABSTRAK

Kenakalan remaja merupakan masalah sosial yang terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan kemajuan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kenakalan remaja yang terjadi, serta mengkaji peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegahnya di Kecamatan Bandar Mataram. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, orang tua, tokoh masyarakat, dan remaja, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kenakalan remaja yang ditemukan meliputi pergaulan bebas, penyalahgunaan media sosial, pembolosan sekolah, hingga perilaku yang merugikan orang lain. Pendidikan Agama Islam berperan secara signifikan melalui penanaman nilai keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, pembiasaan ibadah, serta bimbingan dan konseling. Upaya pencegahan akan lebih efektif jika didukung oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kata kunci: Peran Pendidikan Agama Islam, Pencegahan, Kenakalan Remaja, Bandar Mataram

ABSTRACT

Juvenile delinquency is a social problem that continues to develop along with changing times and technological advancements. This study aims to describe the forms of juvenile delinquency that occur, as well as examine the role of Islamic Religious Education (IRE) in preventing it in Bandar Mataram District. The method used is descriptive qualitative research with a field study approach. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews with teachers, parents, community leaders, and adolescents, as well as documentation. The results showed that the forms of juvenile delinquency found include free association, misuse of social media, school truancy, and behavior that harms others. Islamic Religious Education plays a significant role through instilling values of faith, piety, noble character, worship habituation, as well as guidance and counseling. Prevention efforts will be more effective if supported by synergy between schools, families, and communities.

Keywords: *Role of Islamic Religious Education, Prevention, Juvenile Delinquency, Bandar Mataram*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI	iv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Batasan Penelitian	4
2. KAJIAN TEORI	5
2.1 Hakikat Kenakalan Remaja	5
2.2 Faktor Penyebab Kenakalan Remaja	6
2.3 Hakikat Pendidikan Agama Islam	7
2.4 Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Remaja ..	8
2.5 Kerangka Pemikiran	10
3. METODE PENELITIAN	11
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	11
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	11
3.3 Sumber Data	12
3.4 Teknik Pengumpulan Data	12
3.5 Teknik Analisis Data	13
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	13
4.1 Gambaran Umum Kondisi Remaja di Bandar Mataram	13
4.2 Bentuk Kenakalan Remaja yang Terjadi	13
4.3 Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan	14
4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat	14
4.5 Pembahasan	14
5. PENUTUP	15
5.1 Kesimpulan	15
5.2 Saran	15
DAFTAR PUSTAKA	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikis, dan sosial yang cukup signifikan.¹ Pada masa ini, remaja sedang mencari jati diri dan cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, baik pengaruh positif maupun negatif. Jika tidak mendapatkan bimbingan yang tepat, remaja dapat terjerumus ke dalam perilaku menyimpang yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Kecamatan Bandar Mataram merupakan salah satu wilayah yang cukup berkembang di Kabupaten Lampung Tengah. Perkembangan ini membawa dampak ganda: di satu sisi membuka akses informasi dan kesempatan, namun di sisi lain juga membawa tantangan baru. Berdasarkan observasi awal dan informasi dari tokoh masyarakat, belakangan ini mulai muncul berbagai gejala kenakalan remaja, seperti pembolosan sekolah, pergaulan bebas, penyalahgunaan gawai untuk hal negatif, hingga perilaku tidak sopan kepada orang tua dan guru.²

Pendidikan Agama Islam hadir sebagai salah satu solusi utama dalam membentuk kepribadian remaja. PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab agar remaja mampu membedakan mana yang baik dan buruk sesuai ajaran Islam.³ Melalui pemahaman agama yang kuat, diharapkan remaja memiliki benteng diri yang kokoh untuk menolak ajakan perilaku negatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja di Kecamatan Bandar Mataram, serta upaya apa saja yang dapat ditingkatkan agar hasilnya lebih optimal.

1.2 Rumusan Masalah

¹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 2021), hlm. 78.

² Hasil wawancara dengan Kepala Desa Bandar Mataram, 15 Januari 2024.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2022), hlm. 213.

1. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Kecamatan Bandar Mataram?
2. Bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja di wilayah tersebut?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peran tersebut?
4. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk memperkuat peran Pendidikan Agama Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Kecamatan Bandar Mataram.
2. Menjelaskan peran Pendidikan Agama Islam dalam upaya pencegahannya.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang ada.
4. Merumuskan upaya penguatan peran Pendidikan Agama Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis: Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang hubungan antara pendidikan agama dan pembinaan perilaku remaja.⁴

Manfaat Praktis: Sebagai masukan bagi guru, orang tua, tokoh masyarakat, dan pemerintah daerah dalam merancang program pembinaan remaja yang berbasis nilai-nilai agama.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja usia 13–18 tahun yang berada di lingkungan Kecamatan Bandar Mataram pada tahun 2024.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Hakikat Kenakalan Remaja

^{4 4} Abuddin Nata, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), hlm. 98.

Kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat, baik norma agama, kesusilaan, maupun hukum, yang dilakukan oleh remaja.⁵ Kenakalan ini dapat berupa pelanggaran ringan hingga berat. Menurut Kartono, kenakalan remaja merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.⁶

2.2 Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja tidak disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan gabungan dari berbagai faktor, antara lain:

1. **Faktor Keluarga:** Pola asuh yang salah, kurangnya perhatian, atau perpecahan rumah tangga.⁷
2. **Faktor Sekolah:** Metode pembelajaran yang membosankan, tekanan nilai, dan kurangnya bimbingan.
3. **Faktor Masyarakat:** Lingkungan pergaulan yang buruk, pengaruh media sosial, dan kurangnya sarana positif.
4. **Faktor Individu:** Lemahnya iman dan pengetahuan agama, serta kurangnya pemahaman tentang akibat perbuatan.⁸

2.3 Hakikat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki keyakinan yang kuat, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Tujuan utamanya adalah

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hlm. 145.

⁶ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), hlm. 22.

⁷ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 2023), hlm. 56.

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 134.

⁹ Kementerian Agama RI, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Ditjen Pendis, 2023), hlm. 5.

membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sebagai perwujudan dari tujuan penciptaan manusia.

2.4 Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Remaja

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam mencegah kenakalan remaja melalui beberapa cara:

1. **Menanamkan Nilai Keimanan dan Ketakwaan:** Menumbuhkan kesadaran bahwa Allah SWT senantiasa mengawasi setiap perbuatan.¹⁰
2. **Pembentukan Akhlak Mulia:** Mengajarkan etika, sopan santun, dan tanggung jawab dalam pergaulan.
3. **Pembiasaan Ibadah:** Melatih disiplin, ketenangan hati, dan pengendalian diri melalui ibadah shalat, puasa, dan lain-lain.¹¹
4. **Pemberian Pemahaman Hukum dan Akibat Perbuatan:** Menjelaskan dampak buruk dari perbuatan terlarang dan manfaat perbuatan baik.
5. **Bimbingan dan Konseling:** Memberikan arahan dan solusi ketika remaja menghadapi masalah.¹²

2.5 Kerangka Pemikiran

Lemahnya iman dan moral remaja → Memudahkan terpengaruh hal negatif → Berpotensi menimbulkan kenakalan → Pendidikan Agama Islam berperan membentengi dengan pengetahuan dan pengamalan agama → Terbentuk perilaku yang sesuai norma → Terhindar dari kenakalan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam dan nyata.¹³

¹⁰ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 2022), hlm. 45.

¹¹ Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 189.

¹² Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 123.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 21.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi: Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah.

Waktu: Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari hingga April 2024.

3.3 Sumber Data

Data Primer: Guru PAI, kepala sekolah, orang tua, tokoh agama, dan remaja yang menjadi sasaran.

Data Sekunder: Dokumen profil wilayah, data sekolah, dan literatur terkait.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. **Observasi:** Mengamati langsung perilaku remaja dan pelaksanaan pendidikan agama.¹⁴
2. **Wawancara:** Menggali informasi secara mendalam dari narasumber terpilih.
3. **Dokumentasi:** Mengumpulkan data pendukung berupa foto, laporan, dan dokumen lainnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan metode.¹⁵

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kondisi Remaja di Bandar Mataram

Kecamatan Bandar Mataram memiliki jumlah penduduk sekitar 45.000 jiwa, dengan persentase remaja usia 13–18 tahun mencapai 22% dari total penduduk.¹⁶ Sebagian besar remaja bersekolah di tingkat SMP dan SMA, namun terdapat pula yang tidak melanjutkan sekolah. Kondisi lingkungan beragam, mulai dari daerah perkotaan hingga pedesaan dengan akses teknologi yang semakin terbuka.

4.2 Bentuk Kenakalan Remaja yang Terjadi

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), hlm. 129.

¹⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 278.

¹⁶ Profil Kecamatan Bandar Mataram Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk kenakalan remaja yang paling sering ditemukan antara lain:

1. **Pembolosan sekolah:** Sering terjadi pada siswa yang merasa tidak nyaman di sekolah atau terpengaruh teman.
2. **Penyalahgunaan media sosial:** Mengakses konten negatif, bermain game berlebihan, dan penyebaran hoaks.
3. **Perilaku tidak sopan:** Berbicara kasar, tidak menghormati orang tua dan guru.
4. **Pergaulan bebas:** Berkumpul dengan lawan jenis tanpa batas dan larangan agama.
5. **Perkelahian antar kelompok:** Terjadi akibat perselisihan atau gengsi antar remaja.¹⁷

4.3 Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan

Pendidikan Agama Islam berperan melalui berbagai jalur:

a. Di Lingkungan Sekolah:

- Menyampaikan materi tentang larangan perbuatan dosa dan akibatnya.
- Membiasakan shalat berjamaah, berdoa, dan membaca Al-Qur'an.
- Memberikan nasihat dan bimbingan pribadi kepada siswa yang bermasalah.
- Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti tahfidz, pengajian, dan lomba keagamaan.¹⁸

b. Di Lingkungan Masyarakat:

- Adanya pengajian remaja, majelis taklim, dan pembinaan oleh tokoh agama.
- Pemberian ceramah tentang bahaya kenakalan remaja dan pentingnya iman.
- Pengawasan dan bimbingan dari tokoh masyarakat.¹⁹

4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung:

¹⁷ Hasil wawancara dengan guru dan tokoh masyarakat, Februari 2024.

¹⁸ Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Bandar Mataram, 20 Februari 2024.

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz H. Ahmad, tokoh agama, 27 Februari 2024.

1. Kesadaran sebagian besar masyarakat akan pentingnya pendidikan agama.
2. Adanya lembaga pendidikan dan masjid yang cukup memadai.
3. Komitmen guru dan tokoh agama dalam membina remaja.
4. Dukungan sebagian orang tua dalam mengawasi anaknya.²⁰

Faktor Penghambat:

1. Pengaruh media sosial yang sulit dikendalikan.
2. Kurangnya perhatian orang tua karena kesibukan bekerja.
3. Masih ada remaja yang menganggap agama hanya sebagai rutinitas tanpa dihayati.
4. Keterbatasan sarana dan dana untuk kegiatan pembinaan.²¹

4.5 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah kenakalan remaja. Hal ini sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa benteng terkuat bagi remaja agar tidak terjerumus perbuatan buruk adalah iman dan takwa kepada Allah SWT.²² Ketika remaja memahami bahwa Allah Maha Melihat, mereka akan terjaga dari perbuatan yang dilarang.

Namun, peran ini belum berjalan maksimal karena masih adanya faktor penghambat. Pendidikan agama di sekolah saja tidak cukup jika tidak didukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan agama harus terintegrasi, di mana apa yang diajarkan di sekolah harus selaras dengan apa yang diterapkan di rumah dan lingkungan sekitar.²³

Upaya pencegahan akan lebih efektif jika Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembiasaan dan keteladanan. Remaja akan lebih mudah memahami jika melihat contoh nyata dari orang-orang di sekitarnya.\

²⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah MA Negeri 1 Bandar Mataram, 5 Maret 2024.

²¹ Hasil observasi dan wawancara dengan remaja, Maret 2024.

²² Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 89.

²³ Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, hlm. 156

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Bentuk kenakalan remaja di Kecamatan Bandar Mataram meliputi pembolosan sekolah, penyalahgunaan media sosial, perilaku tidak sopan, pergaulan bebas, dan perkelahian.
2. Pendidikan Agama Islam berperan sebagai benteng moral melalui penanaman iman, pembentukan akhlak, pembiasaan ibadah, pemberian pemahaman hukum, dan bimbingan konseling, baik di sekolah maupun masyarakat.
3. Faktor pendukung meliputi kesadaran masyarakat, ketersediaan lembaga agama, dan komitmen pembina, sedangkan penghambatnya adalah pengaruh teknologi, kurangnya perhatian orang tua, dan pemahaman agama yang masih dangkal.
4. Pendidikan Agama Islam berperan signifikan namun perlu didukung oleh sinergi tiga pusat pendidikan: sekolah, keluarga, dan masyarakat.

5.2 Saran

1. Bagi Guru PAI: Lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar menarik dan mudah dihayati, serta memberikan keteladanan yang baik.
2. Bagi Orang Tua: Lebih meningkatkan perhatian dan komunikasi dengan anak, serta mengawasi pergaulan dan penggunaan media sosial.
3. Bagi Tokoh Masyarakat: Memperbanyak kegiatan positif bagi remaja dan menjadi teladan dalam berperilaku.
4. Bagi Pemerintah Daerah: Memberikan dukungan sarana dan program pembinaan remaja berbasis agama dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim.

Daradjat, Zakiah. (2021). *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.

Daradjat, Zakiah. (2023). *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2021). *Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kartono, Kartini. (2022). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kementerian Agama RI. (2023). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ditjen Pendis.

Moleong, Lexy J. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nata, Abuddin. (2022). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ramayulis. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tafsir, Ahmad. (2022). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ya'qub, Hamzah. (2022). *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro.